

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Judul penelitian ini adalah: Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Kisah Film Santri Untuk Negeri.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Subhanahu Watta'alla dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya karena pendidikan merupakan inti kemajuan dari sebuah bangsa dalam mewujudkan cita-citanya untuk kelangsungan kehidupan bangsa tersebut, Sedangkan pengertian pendidikan sendiri merupakan usaha membantu manusia menjadi manusia, ada dua kata yang penting dalam kalimat pendidikan, yaitu membantu dan manusia. Yang berarti kemampuan dari seseorang untuk mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak sesuai norma yang berlaku.¹

Pendidikan Akidah Islam adalah sistem pendidikan yang berdasar teori –teori Agama Islam, serta nilai-nilai yang ada didalam agama islam.² transfer pengetahuan dan nilai-nilai; proses *tazkiyah an-nafs*. yaitu mengembangkan, membersihkan, mengangkat jiwa peserta didik kepada

¹) Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 33.

²) Ibid. Hal. 276

Khaliq-Nya, menjauhkan dari kejahatan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrah-Nya yang hanif. Agar siap menerima hikmah dan mengembangkan pengetahuan. cakupan pendidikan Islam meliputi segala aspek kepribadian yang antara lain mencakup aspek kebenaran atau keyakinan, ilmu atau akal, rasa atau jiwa, amaliyah dan akhlak.

Pendidikan Akidah Islam tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja. Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah f'ilm. kehadiran film sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi, pendidikan dan hiburan adalah salah satu media visual auditif yang mempunyai jangkauan yang sangat luas, mengingat sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya yang tidak mengenal usia dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Luas jangkauan siaran dan cakupan pemirsanya bukan saja menjadikan film sebagai media atau alat untuk mempengaruhi terhadap perkembangan pengetahuan dan tingkat penyerapan pesan-pesan yang disampaikan melalui film jauh lebih insentif jika dibandingkan dengan komunikasi lain. Film (gambar hidup) merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan kelayar dengan kecepatan tertentu. Rangkaian suatu gambar dan suara yang menampilkan cerita dan gambar yang mudah di pahami.³

Sebagai salah satu media informasi, film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton. film juga dapat memberikan semacam rasa kehadiran dan kedekatan dengan suatu

³) Hujair Ah Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hal. 49.

dunia yang tidak tertandingi dengan tempat lain, dunia yang tidak terbayangkan/ imajinasi seseorang. Film dapat memberikan perasaan yang intens dan melibatkan orang secara langsung dan nyata dengan dunia “di luar sana” dan di dalam kehidupan orang lain. Menonton film juga dapat membawa penonton keluar dari kehidupan mereka sehari-hari dan serasa berada di dunia yang berbeda. tenggelam ke dalam kehidupan karakter fiksi, pikiran mereka pun mulai mengembangkan opini tentang kejadian-kejadian bersejarah dalam film, dan terus terpikat oleh kombinasi warna, cahaya dan suara yang artistik. film sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan kepada penontonnya. Pesan tersebut memberikan dampak positif maupun negatif. Banyak orang yang bisa “menangkap” pesan dari suatu film dengan mudah. Tetapi banyak juga yang kesulitan. apalagi yang menonton hanya dengan maksud hiburan belaka.

Banyak yang mengkritik orang-orang yang menganalisis film karena menurut mereka hal ini adalah sia-sia dan film tidak dinikmati sama sekali. hal ini sebenarnya tidaklah salah, karena setiap orang berhak menentukan dengan caranya sendiri bagaimana ia akan memproses suatu film, seperti salah satunya dengan menikmati suatu film tanpa terlalu serius memikirkan makna pesan di baliknya. Akan tetapi, salah jika mengatakan dengan menganalisis film, seseorang tidak dapat menikmati film itu sama sekali. Jika kita mau mencoba memahami, menginterpretasikan suatu film, dan membuka pikiran kita, film dapat memberikan informasi dan mengedukasi bahkan

menginspirasi. Pesan-pesan moral dalam film merepresentasikan realitas. Contohnya: Saat kita mencoba untuk berkenalan dengan jalan cerita suatu film, kita sering mencoba mencari-cari kemiripan atau kesamaan diri kita dengan karakter yang ada di film dan memilah-milah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah. Lalu, dengan adanya pesan-pesan moral dalam film, hal ini dapat membantu kita dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama masalah pribadi dalam kehidupan. Pesan-pesan ini mengajarkan kita pelajaran berharga yang nantinya akan membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari kita. Tidak hanya film dengan pesan moral saja yang bisa kita analisis, tetapi juga film dengan makna yang tersirat serta simbol-simbol. Kita bisa mengambil contoh serial kartun Upin dan Ipin. Banyak orang mengira film ini hanyalah film anak-anak belaka, namun banyak nilai pelajaran hususnya mengenai akidah yang tersirat didalamnya, Kemudian film sinema Pesan-pesan, simbol-simbol, yang digambarkan baik secara tersurat maupun tersirat dalam suatu film, lalu peran film dalam menggambarkan atau menceritakan suatu kisah, serta makna yang terkandung di dalamnya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Kisah Film Santri Untuk Negeri”

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini tidak lain adalah agar permasalahan yang dibahas nantinya tidak meluas dari tujuan penelitian yang diharapkan. Objek ini adalah Nilai Pendidikan Akidah yang Terkandung Dalam Kisah film Santri Untuk Negeri. Penelitian ini nantinya hanya akan membahas nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung didalam Kisah film Santri Untuk Negeri, serta bagaimana relevansinya ilai pendidikan akidah yang terdapat dalam Kisah film Santri Untuk Negeri di kehidupan sehari-hari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja kandungan nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Film Santri Untuk Negeri?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akidah yang terdapat dalam kisah Film Santri Untuk Negeri di kehidupan Sehari-hari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah ini yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi nilai akidah apa saja yang terkandung didalam kisah Film Santri untuk negeri

2. mengetahui bagaimana relevansi nilai pendidikan akidah di dalam kehidupan sehari-hari

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penanaman akidah pada seseorang. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang nantinya tidak tergoyahkan oleh faham-faham yang bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang menyimpang.

2. Secara praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca mengenai macam-macam nilai akidah yang terkandung didalam kisah film Santri untuk negeri 2022
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca, juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas, mempertegas dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul maka penulis akan memberi penegasan yang terdapat pada judul penelitian yaitu : Nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam kisah film Santri untuk negeri.

1. Identifikasi

Istilah identifikasi secara harfiah dapat diartikan menemukan atau menemukenali.⁴ Dalam hal ini penulis mengidentifikasi mengenai nilai-nilai apa saja yang terkandung didalam kisah Film Santri untuk Negeri.

2. Nilai

Istilah nilai atau *value* di dalam bidang falsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*), atau “kebaikan” (*goodness*) dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.⁵“Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai kedalamnya, sehingga barang mengandung nilai karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek dan objek, nilai tidak ada. Karena itu, nilai adalah cita, ide, bukan fakta. Sebab itulah, tidak ada ukuran-ukuran yang objektif tentang nilai dan karenanya ia tidak dapat dipastikan secara kaku.”⁶

3. Pendidikan Akidah

⁴) Ibnu Samsi Haryanto, *Identifikasi dan Assasement*, (Yogyakarta: UNY Press,2019) hal.3

⁵) Karsadi, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hal.93.

⁶) Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.114

Pendidikan yaitu segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan nilai- nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya menjadi orang pandai, baik, dan mampu hidup berguna bagi masyarakat.pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁷ Sedangkan Pengertian akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati seseorang membenarkannya, yang membuat jiwa seseorang tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan seseorang yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Akidah di dalamnya juga mencakup rukun iman yang enam, yaitu beriman kepada Allah, para malaikat Allah, Rasul-rasul Allah, beriman kepada Hari Akhir dan beriman kepada qadar yang baik maupun yang buruk⁸.

Dari pengertian Pendidikan Akidah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akidah merupakan upaya untuk menanamkan keyakinan terhadap ajaran agama islam kepada manusia agar tercermin pribadi yang seseai dengan kaidah islam.

4. Film Santri Untuk Negeri

Film Santri Untuk Negeri adalah sebuah film yang menceritakan sekelompok angkatan para santri dengan berbagai macam karakter yang

⁷⁾ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras: 2009), Hal.1

⁸⁾ Faridatul Mutmainah, *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Buku Be Calm Be Strong Be Grateful Karya Wirda Mansur. 2021. Program Studi PAI Fakultas Trbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.*

berbeda-beda namun dapat bersatu dengan indah di sebuah Pondok Pesantren Salafiyah an-Nahdliyah. Menceritakan kultur budaya dan ciri khas pesantren serta kehidupan di dalamnya. Selain itu, film ini juga menceritakan kehidupan warga NU di masyarakat pada umumnya. Film yang berdurasi 90 menit ini mengangkat kisah seorang santri bernama Muhammad Jagad Jalaludin (Muhammad Sulton Arif Jalaludin MR) dan sahabatnya Huda Hermawan (Miftachul Huda) dalam pengabdianya di pondok pesantren dan di masyarakat, dalam perjalanannya Kang Jalal dan Kang Huda di pertemukan dengan Ning Ngesti (Alfina Nindiani), Ning Zahra (Fadila Yahya) dan Ning Intan (Intan Budiana Putri). Selain itu, di dalam film ini juga mengangkat kebudayaan warga NU khususnya Ahlus-Sunnah wal Jama'ah an-Nadliyah.